

PENGARUH MODEL GUIDED NOTE TAKING TERHADAP HASIL BELAJAR BIOLOGI SISWA KELAS XI SMA NEGERI 6 KOTA LUBUKLINGGAU

¹Dian Samitra, ²Yuni Krisnawati, ³Novita Malasari

^{1,2,3}Program Studi Pendidikan Biologi STKIP PGRI Lubuklinggau

¹samitra@gmail.com, ²yunikris_89@yahoo.co.id, ³novitamalasari76@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan penelitian yaitu mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA N 6 Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018. Desain yang diterapkan dipenelitian ini adalah *pretest-posttest control group design*. Sampel penelitian diperoleh menggunakan teknik *random sampling*. Untuk memperoleh data hasil belajar siswa setelah perlakuan digunakan tes berbentuk tes pilihan ganda dengan jumlah soal sebanyak 26 butir soal. Hasil data belajar siswa yang diperoleh melalui tes dianalisis menggunakan uji-t. Hasil analisis uji-t menunjukkan bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,01 > 1,68$), dapat diartikan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. Dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Saran untuk meningkatkan hasil belajar biologi siswa, guru harus melakukan inovasi pembelajaran dan menerapkan model pembelajaran yang aktif.

Kata Kunci: *model, guided note taking, hasil belajar*

ABSTRACT

The aim of this study was to determinate effect of Guided Note Taking learning model on the biology student learning grade XI SMA N 6 Lubuklinggau academic year 2017/2018. The design applied in this research is pretest-posttest control group design. The sample was obtained using random sampling technique. To obtain data of student learning result used test. Results of student learning data were analyzed using t-test. The result of t-test analysis shows that $t_{count} > t_{table}$ ($4.01 > 1.68$), can mean the mean of experiment class is bigger than average control class value. It can be concluded that Guided Note Taking learning model influences the biology learning result of grade XI students of SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Suggestions from this study are to improve student learning outcome, teachers need to apply an active learning model.

Keywords: *models, guided note taking, learning outcomes*

PENDAHULUAN

Pendidikan menjadi suatu kebutuhan yang harus dipenuhi dalam proses kehidupan. Pendidikan ikut berperan dalam mengembangkan manusia dan kelangsungan suatu bangsa, hal ini dikarenakan pendidikan merupakan salah satu upaya meningkatkan kualitas manusia untuk menghadapi era globalisasi (Rusman, 2010, Susanti, dkk., 2016). Melalui pendidikan, siswa dapat mengubah pola pikirnya untuk melakukan perbaikan dalam segala aspek kehidupan agar menjadi individu berkualitas yang diperlukan untuk dirinya sendiri, masyarakat, bangsa dan negara, serta mampu berinovasi dan mampu mencari solusi dari suatu permasalahan yang sedang berkembang.

Pada proses pembelajaran, guru dituntut untuk kreatif dan berinovasi dalam menciptakan kondisi kelas yang aktif, menyenangkan dan tidak monoton, serta guru haruslah mampu menjadi fasilitator dan motivator, sehingga dengan peran guru tersebut pembelajaran akan menjadi bermakna (Nursyahra, 2016; Rusman, 2010). Pembelajaran dapat dikatakan bermakna apabila pada proses pembelajaran, siswa mampu mengembangkan kreativitas, ide dan gagasan, sehingga pembelajaran tidak membosankan dan berdampak pada hasil belajar siswa yang akan menjadi baik (Dimiyati & Mudjino, 2010).

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara pada tanggal 21 Januari 2017 di SMA Negeri 6 Lubuklinggau, diketahui nilai ujian tengah semester genap, pada tahun pelajaran 2016/2017, hanya 63 siswa (60%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sedangkan 42 siswa (40%) belum mencapai KKM. Dimana sekolah menetapkan KKM sebesar 75. Kenyataan ini menunjukkan bahwa pemahaman siswa kelas XI SMAN 6 Lubuklinggau terhadap materi ataupun konsep biologi masih rendah. Faktor penyebab rendahnya hasil belajar siswa kelas tersebut dikarenakan siswa kurang aktif saat kegiatan pembelajaran, kurangnya motivasi siswa untuk belajar, proses diskusi (tanya-jawab) tidak terjadi, banyaknya siswa malas mencatat dan guru tidak melakukan variasi penggunaan model ataupun strategi pembelajaran sehingga siswa tidak tertarik untuk mengikuti pembelajaran.

Pembelajaran yang pasif membuat terhambatnya pemahaman suatu konsep oleh siswa, dimana guru menggunakan metode ceramah. Metode ceramah atau kegiatan pembelajaran terpusat pada guru tidaklah buruk, namun mempunyai kelemahan yaitu interaksi guru dengan siswa jarang terjadi, siswa tidak terampil menjawab pertanyaan yang diberikan guru maupun sesama teman dan siswa juga tidak dapat bekerja sama dalam menyelesaikan suatu persoalan melalui diskusi (Ali, 2010). Guru harus melakukan pembelajaran yang aktif dan membuat siswa antusias selama dalam belajar biologi. Untuk mengatasi masalah KKM yang masih rendah dan siswa kurangnya aktif perlu adanya penggunaan model pembelajaran *guided note taking* yang merupakan salah satu dari strategi pembelajaran aktif. Proses pembelajaran yang aktif diharapkan akan menarik siswa untuk belajar.

Model *Guided Note Taking* merupakan suatu model telah dikembangkan agar metode ceramah yang diterapkan guru di kelas memperoleh perhatian siswa (Suprijono, 2009). Kemudian didukung oleh pendapat Sari, dkk (2013) model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah salah satu model yang memungkinkan guru dan siswa untuk sama-sama aktif dalam kegiatan pembelajaran. Menurut Christianti, dkk (2012) model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah suatu model pembelajaran yang mana menggunakan *handout*. Melalui *Guided Note Taking* diharapkan siswa aktif dalam belajar sehingga hasil belajar pada pelajaran biologi dapat lebih baik. Penelitian ini berbeda dengan penelitian Model *Guided Note Taking* sebelumnya dimana materi yang diberikan adalah materi sel hewan dan sel tumbuhan, dan tempat penelitian yaitu SMA Negeri 6 Lubuklinggau. Berdasarkan latar belakang perlu dilakukan penelitian yang bertujuan untuk mengetahui pengaruh model pembelajaran *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan metode eksperimen. Penelitian ini menggunakan desain *pretest-posttest control group design*. Populasi dalam penelitian ini yaitu semua siswa duduk di kelas XI.IPA SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada tahun Pelajaran 2017/2018 yang terdiri dari empat kelas berjumlah 105 siswa. Sampel diambil menggunakan *random sampling*. Adapun sampel yang terpilih dari random sampling yaitu kelas XI.IPA.4 sebagai kelas kontrol dan kelas XI.IPA.3 sebagai kelas eksperimen. Kelas kontrol diberikan materi sel hewan dan sel tumbuhan melalui metode ceramah sedangkan kelas eksperimen diberikan materi dengan metode *Guided Note Taking*.

Data hasil belajar siswa diperoleh melalui tes berbentuk tes pilihan ganda. Tes dilakukan sebanyak dua kali, yaitu dilakukan sebelum (*pre-test*) dan sesudah (*post-test*) materi diajarkan. *Pre-test* dilakukan untuk mengukur pencapaian siswa sebelum perlakuan model *Guided Note Taking* dan *post-test* dilakukan untuk mengukur sesudah perlakuan menggunakan model *Guided Note Taking*. Tes yang digunakan berbentuk soal pilihan ganda. Data hasil belajar dianalisis menggunakan t-tes. Sebelum menggunakan t-tes, terlebih dahulu menentukan skor rata-rata, simpangan baku, uji normalitas data dan uji homogenitas.

HASIL PENELITIAN

Kemampuan Awal Siswa

Kemampuan awal siswa dalam penguasaan materi diperoleh melalui tes awal (*Pretest*) Soal tes awal diambil dari materi sel hewan dan sel tumbuhan menggunakan sebanyak 26 soal berbentuk tes pilihan ganda. Data kemampuan

awal siswa yang berupa nilai rata-rata dan simpangan baku yang terdapat pada tabel 1.

Tabel 1. Rekapitulasi Data Hasil Pre-Test

Uraian	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai rata-rata	50,58	50,65
Simpangan baku	6,86	7,97

Berdasarkan tabel 1, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas rata-rata kelas kontrol 50,58 dan nilai eksperimen 50,65. Sedangkan simpangan baku kelas kontrol 6,86 dan pada kelas eksperimen 7,97. Sehingga dari nilai rata-rata pada Tabel 1 dapat diartikan kemampuan awal antara kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama. Untuk memastikan kemampuan awal di kelas kontrol dan kelas eksperimen sama, perlu dianalisis dengan menggunakan uji-t. Dari hasil uji normalitas (tabel 2) dan homogenitas (tabel 3) diperoleh bahwa kemampuan awal berdistribusi normal dan homogen sehingga analisis uji-t layak dilakukan.

Tabel 4 hasil analisis data kemampuan awal siswa melalui uji-t, dari tabel tersebut terlihat bahwa $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $t_{hitung} = 0,03$ dan $t_{tabel} = 2,02$ dapat diartikan H_0 diterima atau siswa kelas kontrol dan kelas eksperimen mempunyai kemampuan yang sama. Dari hasil data *pretest* diketahui bahwa nilai rata-rata *pretest* dibawah KKM, tidak ada siswa yang tuntas.

Tabel 2. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	X^2_{hitung}	dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	1,4633	5	11,070	Data Normal
Kelas Kontrol	3,0881	5	11,070	Data Normal

Tabel 3. Rekapitulasi Hasil Uji Homogenitas Data Pretest

Data	F_{hitung}	Dk	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	1,35	25;25	1,96	$F_{hitung} < F_{tabel}$; Homogen

Tabel 4. Hasil Analisis Uji-t Data Pretest

Data	t_{hitung}	Dk	t_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	0,03	50	1,96	$t_{hitung} < t_{tabel}$; H_0 diterima

Kemampuan Akhir Siswa

Setelah diberikan materi pada kelas kontrol dan eksperimen, kemampuan akhir siswa diukur dengan memberikan tes akhir, dengan soal yang sama diberikan pada waktu tes awal. *Post-test* (tes akhir) diberikan untuk mengetahui

hasil belajar siswa setelah mengikuti pembelajaran yang diterapkan pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dari hasil perhitungan data kemampuan akhir yang didapatkan dari tes akhir dapat yang berupa nilai rata-rata dan simpangan baku dari hasil *post-test* secara rinci terdapat pada tabel 5.

Tabel 5. Rekapitulasi Hasil Post-Test

Uraian	Kelas	
	Kontrol	Eksperimen
Nilai rata-rata	72,19	79,88
Simpangan baku	7,49	6,11

Berdasarkan tabel 5, dapat dilihat bahwa nilai rata-rata kelas eksperimen 79,88 dengan simpangan baku 6,11, sedangkan nilai rata-rata kelas kontrol 72,19 dengan simpangan baku 7,49. Terjadi peningkatan hasil belajar siswa setelah mengikuti kegiatan pembelajaran baik pada kelas eksperimen maupun kelas kontrol.

Dari uji normalitas (tabel 6) dan homogenitas (tabel 7) diperoleh bahwa data kemampuan akhir berdistribusi normal serta homogen sehingga analisis uji-t layak dilakukan.

Tabel 6. Hasil Uji Normalitas Data Pretest

Kelas	X^2_{hitung}	dk	X^2_{tabel}	Kesimpulan
Kelas Eksperimen	2,7529	5	11,070	Data Normal
Kelas Kontrol	2,4871	5	11,070	Data Normal

Tabel 7. Rekapitulasi Uji Homogenitas Data Pretest

Data	F_{hitung}	dk	F_{tabel}	Kesimpulan
Pretest	1,50	25;25	1,96	$F_{hitung} < F_{tabel}$; Homogen

Hasil analisis uji-t pada data kemampuan akhir siswa, dari tabel 8 terlihat bahwa $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($4,01 > 1,68$) dapat diartikan nilai rata-rata pada kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. Sehingga disimpulkan ada pengaruh model *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau.

Tabel 8. Hasil Analisis Uji-t Data Posttest

Data	t_{hitung}	dk	t_{tabel}	Kesimpulan
posttest	4,01	50	1,68	$t_{hitung} > t_{tabel}$; H_0 ditolak

PEMBAHASAN

Penelitian ini dilakukan pada 25 Juli sampai 15 Agustus 2017. Dua kelas yang dijadikan sampel penelitian yaitu kelas XI.IPA 3 sebagai kelas eksperimen yang berjumlah 26 orang siswa. Kelas eksperimen diberikan perlakuan berupa proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* sedangkan pada kelas kontrol, yaitu kelas XI.IPA 4 yang berjumlah 26 siswa menggunakan metode ceramah. Alasan digunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah untuk memecahkan masalah pada hasil belajar siswa yang rendah sehingga tidak mencapai KKM yang ditetapkan SMA N 6 Lubuklinggau.

Menurut Jihad & Haris (2010) menyatakan bahwa hasil belajar ialah perubahan tingkah laku siswa secara nyata setelah dilakukan pembelajaran. Yang dimaksud hasil belajar dalam penelitian ini ialah hasil belajar siswa pada ranah kognitif. Hasil belajar yang rendah pada siswa kelas XI SMA N 6 Lubuklinggau ini dikarenakan siswa kurang aktif dan kurang motivasi untuk belajar, selain itu karena guru hanya menggunakan metode ceramah, proses diskusi (tanya-jawab) tidak terjadi, banyak siswa malas mencatat dan proses pembelajaran menjadi tidak menarik bagi siswa. Bukan berarti pembelajaran dengan metode ceramah kurang baik diterapkan saat proses belajar mengajar. Permasalahan itu dapat disiasati dengan penyampaian materi yang menarik dan dibantu dengan alat bantu yang sesuai agar siswa menjadi lebih aktif dan memiliki motivasi serta minat untuk belajar, sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Sedangkan menurut Slameto (2010), ada dua jenis faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa, yaitu faktor internal (dari dalam) dan faktor eksternal (dari luar). Faktor internal berupa faktor psikologis, seperti intelegensi, perhatian, minat, bakat, motivasi, pematangan, dan kesiapan. materi yang dijelaskan guru. Menurut Supardi (2002) salah satu kelemahan metode ceramah adalah pesan yang terinci mudah dilupakan setelah beberapa lama. Jadi, dari pendapat ini diketahui bahwa materi cenderung mudah dilupakan oleh siswa. Kemudian pembelajaran kedua pada kelas kontrol keadaan siswa masih sama seperti sebelumnya, walaupun masih ada satu atau dua siswa yang terlihat aktif bertanya. Hal itu disebabkan memang siswa tersebut pandai dan memiliki rasa ingin tahu yang tinggi dibandingkan teman-temannya.

Model pembelajaran *Guided Note Taking* merupakan strategi pembelajaran dimana membuat suasana belajar lebih menarik dan bervariasi (Nursyahra, 2016). Model *Guided Note Taking* membantu siswa dalam pembelajaran dimana siswa menulis apa yang mereka pelajari, secara tidak langsung kegiatan menulis/mengisi lembar kegiatan siswa membuat sesuatu yang mereka tulis masuk ke dalam memori ingatan mereka (Fadhasar, dkk., 2017). Melalui catatan terbimbing dalam pembelajaran model *Guided Note Taking* siswa terdorong mendengarkan dan menyimak pelajaran yang sedang berlangsung, dan mencatat informasi. Adanya kegiatan mencatat dan

memperhatikan membuat siswa lebih paham dan hasil belajar akan meningkat (Nurdayanti, 2012). Siswa yang mempunyai catatan yang lengkap dan akurat dapat mempersiapkan tes/ulangan dengan mempelajari catatan yang telah dibuatnya (Atminanti, dkk., 2017). Selain itu model pembelajaran *Guided Note Taking* bukan hanya membantu meningkatkan hasil belajar siswa namun juga membuat siswa lebih aktif berdiskusi dan siswa aktif mengumpulkan informasi melalui catatan (Nursyahra, 2016).

Sebelum melaksanakan penelitian pada kedua kelas yang menjadi sampel penelitian, terlebih dahulu peneliti melakukan uji coba soal pada kelas XII.IPA 1 SMA Negeri 6 Lubuklinggau pada tanggal 21 Juli 2017 dengan jumlah siswa yang ikut melaksanakan adalah 26 siswa pada materi sel hewan dan sel tumbuhan menggunakan soal pilihan ganda sebanyak 35 butir soal. Uji coba instrumen yang dilakukan bertujuan untuk mengetahui butir soal mana yang baik dan dapat digunakan sebagai tes kemampuan siswa dalam penelitian. Hasil dari analisis uji instrumen, ternyata dari 35 butir soal yang diujicobakan, hanya 26 soal yang memenuhi kriteria sebagai soal.

Sebelum dilaksanakan pembelajaran terlebih dahulu dilaksanakan *pre-test* yang berfungsi untuk mengetahui kemampuan awal siswa tentang materi sel hewan dan sel tumbuhan. Pada pelaksanaan *pre-test* kelas eksperimen diikuti oleh semua siswa yaitu 26 orang dan pada kelas kontrol juga diikuti oleh semua siswa yaitu 26 siswa. Setelah dilakukan *pre-test* kemudian peneliti melaksanakan pembelajaran dengan perlakuan yang berbeda pada kedua kelas tersebut, kemudian dilakukan *post-test* untuk menentukan perbedaan hasil belajar kedua kelas.

Pemberian tes awal (*pre-test*) dilaksanakan pada tanggal 25 Juli 2017. Analisis data awal diperoleh bahwa data kedua kelompok kelas sampel berdistribusi normal, kemudian dilakukan uji homogenitas diketahui varians nilai tes awal kedua sampel sama atau homogen. Adapun rata-rata nilai pada kelas eksperimen sebesar 50,65 dan pada kelas kontrol sebesar 50,58. Dari hasil ini, nilai rata-rata kedua sampel tidak memiliki perbedaan yang begitu besar, sehingga dari hasil *pre-test* ini dapat disimpulkan bahwa kemampuan awal siswa kelas XI pada kelas kontrol dan kelas eksperimen relatif sama.

Setelah kemampuan awal siswa diketahui, maka kegiatan penelitian dapat dilanjutkan dengan pemberian perlakuan atau pembelajaran dengan menggunakan model *Guided Note Taking* untuk kelas eksperimen dan metode ceramah pada kelas kontrol.

Pertemuan di kelas eksperimen diawali dengan memberi siswa bahan ajar berupa handout atau panduan yang berisikan ringkasan atau poin-poin utama dari materi pelajaran. Kemudian guru mengosongkan beberapa poin ringkasan yang dianggap penting sehingga akan terdapat ruang kosong dalam handout atau panduan tersebut. Kemudian membagikan handout/panduan tersebut kepada siswa. Selanjutnya guru menjelaskan bahwa pada handout tersebut sengaja

dihilangkan beberapa poin dengan tujuan agar siswa cermat dan fokus atau berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang akan disampaikan. Kemudian guru menyampaikan materi tentang sel hewan dan sel tumbuhan, sedangkan siswa melengkapi atau mengisi handout yang berisi poin-poin kosong. Lalu, siswa diminta untuk membacakan hasil catatan yang telah dibuat. Diakhir pembelajaran guru memberikan klarifikasi atas hasil kerja siswa.

Pada pertemuan berikutnya keadaan siswa terlihat lebih aktif dibandingkan pada pertemuan pertama dan sangat antusias pada pembelajaran karena dalam setiap langkah pembelajaran siswa diminta mencatat materi/konsep yang dijelaskan oleh guru di lembar handout yang berisi materi ajar yang belum lengkap. Pada pertemuan ini dari 26 siswa yang mengikuti pembelajaran hanya ada 11 siswa yang dapat mengisi handoutnya dengan baik. Sedangkan 15 siswa lainnya masih melakukan perbaikan-perbaikan. Hal ini dikarenakan siswa belum terbiasa dengan pembelajaran model *Guided Note Taking* sehingga masih perlu beradaptasi. Selain itu masih ada siswa yang belum serius dan tidak berkonsentrasi dalam mengikuti pembelajaran. Menurut Christianti (2012) penggunaan model pembelajaran *Guided Note Taking* (GNT) meminta siswa berkonsentrasi pada pembelajaran untuk mengisi poin-poin yang kosong dari handout/panduan tersebut, sehingga dalam pembelajaran siswa tidak hanya mendengarkan atau mencatat, dan setelah penyampaian materi dengan ceramah selesai, siswa diminta untuk membacakan atau mengumpulkan handoutnya. Untuk itu, peneliti masih perlu memberikan arahan dan bimbingan kepada siswa agar lebih konsentrasi dalam kegiatan pembelajaran.

Pertemuan berikutnya, pembelajaran dilakukan dengan langkah-langkah yang sama seperti pertemuan sebelumnya, namun materi yang dibahas berbeda. Pada pertemuan ini keadaan siswa terlihat lebih terarah dan aktif karena dalam pembelajaran semua siswa dituntut untuk berkonsentrasi mendengarkan pelajaran yang disampaikan. Kemudian pada pertemuan ini semua siswa dapat menyelesaikan catatan pada handoutnya dengan baik dan dapat dikatakan juga kegiatan pembelajaran pertemuan ini sudah mengalami peningkatan dari pertemuan sebelumnya. Pada pertemuan ini ada 26 siswa hadir, semuanya dapat mengisi handoutnya dengan baik dan benar. Hal ini dikarenakan penggunaan catatan terbimbing (handout) dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam menangkap isi dari materi pembelajaran. Sulistyaningrum (2012) Siswa dapat lebih mudah mengidentifikasi informasi yang penting karena dalam *Guided Note Taking* guru memberikan isyarat, kunci konsep, fakta, dan hubungan agar siswa lebih mampu mendapatkan isi pembelajaran yang paling penting.

Selanjutnya kedua kelas tersebut diberikan tes akhir (post-test) yang dilaksanakan pada tanggal 15 Agustus 2017 dan terdapat peningkatan pada hasil belajar siswa. Kelas eksperimen memperoleh rata-rata nilai tes awal sebesar 50,65 lalu pada tes akhir menjadi 79,88. Kelas kontrol memperoleh nilai tes awal sebesar 50,58 lalu pada tes akhir menjadi 72,19. Kemudian hasil analisis uji-t

menunjukkan thitung (4,01) > ttabel (1,68) yang artinya hipotesis H₀ ditolak dan H_a diterima. Hal ini menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. Tingginya nilai rata-rata pada kelas eksperimen karena kegiatan pembelajarannya menggunakan model *Guided Note Taking* yang dapat memudahkan siswa dalam menghasilkan catatan selama belajar yang lengkap dan akurat sehingga menghasilkan hasil belajar yang tinggi.

Hasil belajar yang tinggi setelah diterapkannya GNT sesuai dengan pendapat Sari (2013) yang mengatakan bahwa kelebihan menggunakan model pembelajaran *Guided Note Taking* adalah 1) siswa menghasilkan catatan selama belajar yang lengkap dan akurat, 2) siswa yang mempunyai catatan akurat dalam studi mereka diharapkan dapat menerima skor tes tinggi. Selain itu, hasil penelitian ini juga diperkuat oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan Sulistyaningrum (2012) yang menyatakan bahwa penerapan model pembelajaran *Guided Note Taking* yang disertai handout/panduan dapat mengoptimalkan hasil belajar biologi siswa. Kemudian Prabowowati (2014) juga mengatakan bahwa penggunaan model *Guided Note Taking* dapat meningkatkan pemahaman konsep siswa. Penelitian Christianti (2012) mengatakan persentase ketuntasan belajar siswa setelah diterapkan model *Guided Note Taking* lebih baik. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada kelas XI IPA SMA Negeri 6 Lubuklinggau, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh model *Guided Note Taking* terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018.

SIMPULAN

Dari hasil analisis uji-t menunjukkan thitung (4,01) > ttabel (1,68), hal ini menunjukkan rata-rata nilai kelas eksperimen lebih besar dari rata-rata nilai kelas kontrol. Sehingga dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Guided Note Taking* berpengaruh terhadap hasil belajar biologi siswa kelas XI SMA Negeri 6 Lubuklinggau tahun pelajaran 2017/2018.

Saran dari penelitian ini adalah guru perlu melakukan pembelajaran yang bervariasi sehingga membuat siswa aktif dan termotivasi dalam belajar.

DAFTAR PUSTAKA

- Ali, H. (2010). Peningkatan Hasil Belajar Biologi Siswa Melalui Pengamatan Model Pembelajaran Kooperatif Make a Match pada Konsep Reproduksi Manusia di Kelas IX B SMP Negeri Pangsid. *Bionature*, 11(1),29-36.
- Atminiati, E. & Binadja A. (2017). Keefektifan Pembelajaran *Guided Note Taking* Bervisi Sets Bermedia Chemo Edutainment dalam Meningkatkan Kompetensi Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 11 (2),1988-1996.
- Christianti, S. & T. Subroto (2012). Model Pembelajaran *Guided Note Taking* Berbantuan Media *Chemo-Edutainment* pada Materi Pokok Koloid. *Jurnal Pendidikan IPA Indonesia*, 01(1),27-31.

- Dimiyati & Mudjiono. (2010). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Fadhashar, R., Dyah Rini I., & Lisdiana. (2017). Penerapan Model Guided Note Taking Dengan Video Pada Pembelajaran Sistem Saraf Di SMP. *Unnes Journal of Biology Education*, 6(1), 19-25.
- Jihad, A., & Haris, A. (2010). *Evaluasi Pembelajaran*. Yogyakarta: Multi Pressindo.
- Nurdayanti, I., Sri Mulyani E., S., & Sri S. (2012). Pembelajaran Kooperatif Tipe Berpikir Berpasangan Berempat dengan Bantuan Catatan Terbimbing Materi Pengelolaan Lingkungan. *Unnes Journal of Biology Education*, Vol. 1, No. 1: 60-65. Universitas Negeri Semarang, Semarang.
- Nursyahra, N. (2016). Effect of Application Scientific Approach with Active Learning Teaching Strategy Guided Type of Taking Note of Biology Student Learning Outcomes in Senior High School 15 Padang. *Bioconcetta*, II (2), 64-77.
- Prabowowati, K. (2014). Penerapan Media Chemscool dengan Metode Guided Note Taking pada Pemahaman Konsep Siswa. *Jurnal Inovasi Pendidikan Kimia*, 08(2), 1319-1329.
- Rusman. (2010). *Seri Manajemen Sekolah Bermutu Model-Model Pembelajaran Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Rajawali Pers, Jakarta.
- Sari, D., P., Erman H. & Wince H. (2013). Penerapan Model Pembelajaran Aktif Tipe *Guided Note Taking* dalam Pembelajaran Biologi Kelas VII SMPN 2 VII Koto Sungai Sarik Kabupaten Padang Pariaman. *Jurnal Program Studi Pendidikan Biologi FKIP Universitas Bung Hatta*, 02(4), 1-9.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sulistyaningrum, D. E. (2012). Pengaruh Penerapan Strategi Pembelajaran Guided Note Taking (GNT) dengan Mengoptimalkan Penggunaan Torso terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa SMA Negeri Kebakkramat Tahun Pelajaran 2011/2012. *Jurnal Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 02(3), 1-12.
- Supardi. (2002). Pengaruh Metode Ceramah dan Media Leaflet terhadap Perilaku Pengobatan Sendiri yang Sesuai dengan Aturan. *Jurnal Kesehatan*, 30(3), 128-138.
- Suprijono, A. (2009). *Cooperative Learning*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Susanti, I., Budiyono & Dewi R., S., S. (2016). Eksperimentasi Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Share (TPS)* dengan *Learning Starts With A Question (LSWQ)* dan *Think Pair Share (TPS)* Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar Ditinjau dari Kemampuan Bekerja Sama Siswa Kelas VIII SMP Negeri di Kabupaten Karanganyar Tahun Ajaran 2014/2015. *Jurnal Elektronik Pembelajaran Matematika*, 4(9), 753-765.